

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MTs NURUL HUDA ARSO III KABUPATEN KEEROM

NUR INAYATI

ABSTRACT

MTs Nurul Huda Arso III
Kabupaten Keerom
Nurinayati.ipa@gmail.com

This study aims to determine how the implementation of the curriculum 2013 in MTs Nurul Huda Arso III Keerom Regency. The research method used is a qualitative approach which is applied to the curriculum 2013 implementation process, with the main data sources taken from the head of the madrasa, deputy head of the curriculum, and teachers. The secondary data sources of this

research are books on curriculum, parents, and society. The data collection process in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The results showed that (1) the Head of Madrasah formed a curriculum review team consisting of various educators at MTs Nurul Huda Arso III, Keerom Regency. (2) Implementation of the Curriculum 2013 in MTs Nurul Huda Arso III, Keerom Regency has been implemented since the 2017/2018 school year. (3) Learning the curriculum 2013 in MTs Nurul Huda Arso III Keerom Regency uses 21st century learning models, scientific approaches, and authentic assessments.

Keywords: Implementation, Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang diterapkan pada proses implementasi kurikulum 2013, dengan sumber data utama yang diambil dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku tentang kurikulum, orang tua, dan masyarakat. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala Madrasah membentuk tim peninjau kurikulum yang terdiri dari berbagai tenaga pendidik di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom. (2) Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2017/2018. (3) Pembelajaran kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom menggunakan model pembelajaran abad 21, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu

kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisis materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.

Tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Pengelolaan, Standar Biaya, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Sebagaimana menurut Hamalik bahwa kurikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencakup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar (Hamalik, 2010:12). Sementara itu menurut Tilaar dalam Moh Yamin mengatakan bahwa kurikulum yang dapat mewakili kepentingan anak didik harus selaras dengan kebutuhan bangsa (Yamin, 2009:12).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan dari KBK 2004 dan KTSP 2006 yang mempertimbangkan penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, serta penguatan proses dan penyesuaian beban (Yulhendri, 2016:16). Guna menjamin terlaksananya implementasi kurikulum 2013 secara efektif efisien disekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan perlu pemahaman yang sama dalam menerapkan

Kurikulum 2013, upaya untuk meningkatkan pemahaman yang sama tersebut dalam implementasi kurikulum 2013, setiap stakeholder serta instansi terkait di Indonesia umumnya dan di setiap propinsi khususnya, termasuk di dalamnya UPT pusat dalam hal ini Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, dinas propinsi dan dinas kota atau kabupaten di setiap wilayah Indonesia perlu memberikan dukungan (supporting system) dengan (Usman, 2016:67) (1) Pemberian fasilitasi dalam implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan. (2) Pemberian bantuan konsultasi, pemodelan (modeling), dan pelatihan personal dan spesifik (coaching) untuk hal spesifik dalam implementasi kurikulum 2013 secara tatap muka dan online. (3) Pemberian solusi kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum 2013 disekolah masing-masing. (4) Penciptaan budaya mutu sekolah melalui penerapan kurikulum secara inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Semenjak diberlakukannya Kurikulum Satuan Pendidikan hingga kini diberlakukannya kurikulum 2013 setiap satuan pendidikan diwajibkan membuat dan mengimplementasikan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan, kearifan lokal daerah setempat, dan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Kurikulum yang dibuat pada satuan pendidikan memberikan otonomi yang luas kepada satuan pendidikan untuk bertanggung jawab mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan setempat dengan memperhatikan keunggulan lokal serta memperhatikan kepentingan pendidikan nasional yang berwawasan global

MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom merupakan madrasah swasta setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama yang sampai dengan saat ini menjadi prioritas bagi orang tua siswa untuk

mendaftarkan anak-anak mereka. Bagi orang tua siswa, ada kebanggaan tersendiri apabila anak mereka bisa melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom.

Dengan visi “ Menyiapkan Sumber Daya Insani Yang Beriman, Bertaqwa, Serta Berwawasan Lingkungan “, dan misi diantaranya: (1) Membina Peserta didik untuk giat Beribadah dalam kehidupan sehari-hari; (2) Menanamkan karakter hidup yang berorientasi pada akhlakul karimah; (3) Mengembangkan sikap hidup disiplin dan tanggung jawab; (4) Menyiapkan sumber daya insani yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (5) Mewujudkan lingkungan hidup yang bersih, indah, dan nyaman (beriman) menuju Adiwiyata Mandiri. Selain itu dari MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom telah banyak mengukir prestasi diberbagai ajang kompetisi yang diikuti oleh siswa diantaranya bidang akademik dan bidang non akademik. Berbagai prestasi yang telah dicapai oleh MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom antara lain: Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Provinsi, Penulisan Karya Ilmiah Remaja Tingkat Nasional, Cerdas Cermat Tingkat Kabupaten Keerom, lomba pidato antar pelajar, lomba gerak jalan, serta sejumlah prestasi-prestasi lainnya.

Pada 12 November 2021, MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah sebagai sekolah dengan akreditasi A dengan nilai akreditasi 94.

Prestasi yang berhasil dicapai oleh MTs Nurul Huda Arso III disebabkan oleh berbagai komponen pendidikan yang berfungsi dengan maksimal. Komponen-komponen pendidikan yang berperan penting diberbagai prestasi yang diraih oleh MTs Nurul Huda Arso III antara lain guru, orang tua, siswa, dan kurikulum yang merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan.

Kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

Menurut Muhammad Nuh (2013:1): “sebagai sistem perencanaan pembelajaran yang baik, kurikulum harus mencakup empat hal. Pertama sebagai hasil akhir pendidikan yang harus dicapai peserta didik (keluaran). Kedua, kandungan materi yang harus diajarkan kepada, dan dipelajari oleh peserta didik (masukan/standar isi). Ketiga, pelaksanaan pembelajaran (proses, termasuk metodologi pembelajaran sebagai bagian dari standar proses). Keempat, penilaian kesesuaian proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran sedini mungkin untuk memastikan bahwa masukan, proses, dan keluaran tersebut sesuai dengan rencana.”

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka pengembangan kurikulum setiap tahunnya harus dilakukan review dengan baik. Perencanaan dan pengembangan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Pengembangan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Penulisan ini berpedoman pada berbagai pencapaian yang telah diukir oleh MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom menjadi sekolah unggulan di kabupaten Keerom. Implementasi kurikulum di madrasah dilakukan untuk menjadi landasan sekaligus informasi bagi seluruh pihak terkait untuk dapat memahami lebih mendalam tentang implementasi kurikulum dan program-program pendidikan yang berkualitas sehingga menjadi madrasah yang memiliki daya tarik dan berprestasi.

Abdullah (2011:61-65) mengemukakan bahwa sebagai tahap awal dalam pengembangan kurikulum, perencanaan kurikulum meliputi tiga kegiatan, yaitu: perencanaan strategis (strategic planning), perencanaan program (program planning) dan perencanaan kegiatan pembelajaran (program delivery plans).

Menurut Oemar Hamalik (2010: 155-156) perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas objektivitas, keterpaduan, manfaat, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, pembakuan, mutu.

Oemar Hamalik (2010: 154-155) mengemukakan bahwa suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat strategis, komprehensif, integratif, realistik, humanistik, futuristik, merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistematis, mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional, berdiversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik.

Kurikulum disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, Tuntutan dunia kerja, Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, Agama, Dinamika perkembangan global, Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, Kondisi sosial budaya masyarakat setempat, Kesetaraan jender, Karakteristik satuan pendidikan (Hidayat, 2013)

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang sangat panjang perjalanannya untuk diimplementasikan di sekolah atau madrasah. Hal ini dikarenakan banyak faktor penghambat maupun

pendukung. Hal inilah, menarik untuk dilakukan kajian tentang implementasi kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom?

3. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom.

B. KERANGKA TEORI

1. Defenisi Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik (2010:65), kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, madrasah menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang dan kurikulum disusun sedemikian rupa oleh madrasah untuk memungkinkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Kerr, J.F dalam Muhaimain (2008) mendefinisikan kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan menurut Undang – Undang No 20 Tahun 2003 pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Tujuan Kurikulum

Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Setiap tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan (2) memberikan arah bagi semua usaha atau proses yang dilakukan. Dalam undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sebagai lembaga pendidikan formal di tingkat dasar, tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah tentunya harus mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah

dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berkenaan dengan tujuan operasional pendidikan dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. Tujuan pendidikan dasar dapat diuraikan secara terperinci, seperti berikut :

1). Memberikan Bekal Kemampuan

Membaca, Menulis, dan Berhitung.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) merupakan tujuan pertama dan utama sering disebut juga tujuan yang paling fundamental karena sifatnya sangat menentukan baik-tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Kemampuan ini diwujudkan dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, serta kemampuan berhitung yang meliputi kemampuan dan keterampilan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur sederhana dan memahami bentuk geografi. Semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2). Memberikan Pengetahuan dan

Keterampilan Dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Keterampilan dasar yang bermanfaat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak SMP/MTs ini sangat banyak, meliputi pengetahuan dan keterampilan intelektual, sosial dan personal. Menurut Ahman dalam Subaqi(2016) tujuan pendidikan dasar tidak lagi menyiapkan peserta didik untuk terjun

ke masyarakat, melainkan menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA. Perubahan ini sejalan dengan perubahan orientasi perkembangan anak. Oleh karena lulusan MTs tidak semata-mata mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, pribadi dan sosial.

3). Mempersiapkan Peserta didik untuk Mengikuti Pendidikan di Jenjang Selanjutnya.

Jenjang pendidikan MTs merupakan jenjang pendidikan dasar, untuk itu peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu pendidikan menengah, baik Madrasah Aliyah, SMU maupun SMK. Semakin beragamnya lembaga pendidikan tingkat menengah tersebut melahirkan kompetisi yang sehat, baik dikalangan lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Salah satu implikasinya adalah lahirnya sekolah/madrasah yang difavoritkan oleh masyarakat dan yang kurang difavoritkan.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 dan 21 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:

1). Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan

tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2). Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara

berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan analisisnya pada proses penerapan penilaian pembelajaran kurikulum 2013, untuk peningkatan mutu pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di era otonomi daerah serta analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati untuk kemudian digeneralisasikan dengan menggunakan logika ilmiah (Mulyadi, 2010:24). Penelitian kualitatif merupakan yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. (Rasimin, 2018:15). Metode ini digunakan karena fokus dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan memperoleh pemahaman tentang fakta implementasi kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang diambil melalui sumber data primer dan sumber

data sekunder: (1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau nara sumber. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru. (2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku mengenai kurikulum, orang tua, dan masyarakat yang sangat menunjang dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu pemberian predikat kepada variabel yang diteliti sesuai yang sebenarnya, serta secara keseluruhan menggunakan analisis data yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom

Tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam diantaranya adalah bagaimana menanamkan karakter akhlakul karimah (Imam Subqi, 2019:196) sebagaimana terangkum dalam kurikulum. Secara nasional dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 telah diberlakukan dengan beberapa tahap yang dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 dengan sangat terbatas, dikhususkan pada madrasah atau sekolah yang telah memiliki kualifikasi tertentu dimana madrasah yang telah memiliki nilai akreditasi "A". pada tahun ajaran 2013/2014, dimana Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas VII. Akan tetapi MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom baru melaksanakan kurikulum 2013 pada

tahun pelajaran 2017/2018, ini artinya butuh waktu yang cukup dalam menyiapkan segala perangkat dalam kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom dilaksanakan berdasarkan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya yaitu pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), Peran Serta Masyarakat (PSM), dan Manajemen Berbasis Madrasah (MBS). Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom, sebelum melaksanakan Kurikulum 2013, MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom menyiapkan sumber daya manusia dengan mengirimkan perwakilan guru secara berkala untuk mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 supaya guru mendapatkan bekal yang cukup dalam melaksanakannya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran abad 21, pendekatan scientific, dan juga penilaian autentik. Pendekatan scientific merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Kepala Madrasah dan guru MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom mengikuti setiap sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak Kemenag baik sebelum implementasi dan waktu implementasi Kurikulum 2013. MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom menggunakan dana BOS untuk implementasi Kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom sudah diterapkan untuk Kelas VII. Guru sudah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan scientific, dan penilaian autentik. Guru juga sudah membuat rapor yang berisi mengenai deskripsi kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar. Penilaian yang dilakukan guru untuk

mengisi rapor dilihat dari penilaian portofolio, rubrik penilaian, penilaian diri sendiri, dan juga dilihat dari ulangan harian atau tugas yang telah diberikan oleh guru. SKL Kurikulum 2013 berisi mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 tidak ada peserta didik yang tidak naik kelas karena peserta didik memiliki kelebihan tersendiri pada setiap kompetensi dasar, sehingga meskipun hanya menguasai satu kompetensi dasar mereka tetap bisa dinyatakan naik kelas.

Kurikulum 2013 dilaksanakan untuk membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik. Pemerintah memberikan sosialisasi selama implementasi Kurikulum 2013 berupa pelatihan untuk menunjang kelancaran implementasi Kurikulum 2013 dan supaya guru memperoleh wawasan mengenai Kurikulum 2013 (Sulistyowati, wawancara Agustus 2021). Mulyasa mengungkapkan sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan (Mulyasa, 2013:48).

MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom dalam implementasi Kurikulum 2013 juga melakukan sosialisasi terhadap guru-guru dan orang tua, selain itu guru-guru dan kepala madrasah juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah untuk kesuksesan implementasi Kurikulum 2013. Pelatihan Kurikulum 2013 tidak hanya diikuti oleh kepala madrasah dan guru kelas, melainkan juga diikuti oleh guru mata pelajaran seperti guru olahraga. Berkaitan dengan pendanaan, implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom menggunakan dana dari BOS serta madrasah yang melaksanakan

Kurikulum 2013 mendapatkan buku pegangan dari pemerintah untuk guru dan juga peserta didik. Saat pembelajaran di kelas, guru menggunakan program tahunan dan program semester sebagai pedoman mengajar di kelas, Amin Rohadi menjelaskan bahwa guru-guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada silabus, kalender pendidikan, RPP, program semester yang telah disusun sebelumnya". Tahap penilaian, guru menggunakan penilaian yang berbentuk portofolio, menggunakan rubrik penilaian, penilaian sendiri dan penilaian teman sejawat.

Rubrik penilaian digunakan dalam setiap tema karena setiap tema memuat mata pelajaran yang berbeda tergantung tema apa yang dipelajari. Penilaian portofolio digunakan guru ketika peserta didik mendapatkan tugas karena pembelajaran pada satu hari belum selesai dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah (Japar, wawancara Agustus 2021).

Selain penilaian di atas, guru juga melakukan observasi pada setiap pembelajaran untuk melihat sikap peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan juga pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik. Sistem penilaian pada akhir semester atau rapor dalam Kurikulum 2013 menggunakan sistem narasi, sehingga nilai rapor tidak lagi berupa angka melainkan berupa deskripsi kemampuan peserta didik berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki pada setiap KD. SKL pada Kurikulum 2013 mencantumkan mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tidak ada peserta didik yang tidak naik kelas karena setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan sendiri-sendiri. SKL Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 juga berbeda dengan KTSP. Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan peserta didik juga harus aktif dalam kelas, sedangkan KTSP sistem penilaian menggunakan angka dan dalam pembelajaran guru cenderung memberikan penjelasan.

Orang tua peserta didik juga memberikan dukungan terhadap implementasi Kurikulum 2013 dengan mengawasi dan membantu anak ketika belajar di rumah, orang tua peserta didik dan peserta didik juga merasa senang dengan adanya Kurikulum 2013 karena adanya pembelajaran dan penilaian HOTS yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Kepala madrasah dan guru selalu mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yang diadakan oleh Kementerian Agama supaya kepala Madrasah dan guru paham mengenai Kurikulum 2013. Guru bisa memanfaatkan fasilitas madrasah berupa LCD dalam proses pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dan merasa bersemangat dalam belajar di kelas serta mendayagunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Yuska, bahwa fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan sebaik-baiknya. Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar madrasah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit (Yuska, wawancara Agustus 2021).

Alternatif pemecahan masalah dalam implementasi Kurikulum 2013 yang sudah dilakukan di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom terkait dengan pembelajaran yang belum tuntas yakni guru

memberikan tugas tambahan, guru juga memberikan tambahan pada hari berikutnya sebelum jam pelajaran dimulai, dan guru meminta bantuan kepada walimurid untuk mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar di rumah supaya anak bisa lebih memahami materi yang belum tuntas dan jika ada yang belum di mengerti, peserta didik bisa menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum di antaranya: “dukungan kepala madrasah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal dalam kelas” (Yuska, wawancara Agustus 2021).

Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom, kepala madrasah memiliki peran dalam memberikan dukungan berupa motivasi kepada guru pelaksana Kurikulum 2013 dan jika guru merasa kesulitan dalam implementasi kurikulum maka kepala madrasah membantu guru pelaksana untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, selain itu kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang bisa menunjang kinerjanya dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Guru bukan pelaksana juga akan membantu semampu mereka demi kelancaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom. Selain itu, Fahrulllah mengungkapkan pemberian motivasi, semangat kerja, pemenuhan fasilitas, dan pemberian arahan kepada guru serta staf merupakan peran yang cukup tinggi yang dilakukan kepala madrasah dalam menggerakkan tim kerjanya. juga mengungkapkan “kepala madrasah selalu memberikan motivasi pada guru secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung contohnya kepala madrasah selalu memberi selamat pada guru yang mempunyai prestasi, selalu mengucapkan terimakasih setelah memberi tugas dan lain

sebagainya secara tidak langsung, kepala madrasah menyediakan wadah untuk guru saling melakukan motivasi yaitu program motivasi pagi”(Fahrulllah, wawancara Agustus 2021).

Peranan kepala madrasah, guru pelaksana, dan guru bukan pelaksana bisa dikatakan optimal karena kepala madrasah sudah melaksanakan perannya dengan baik yaitu dengan memonitoring, membantu guru dalam memecahkan masalah, dan menyediakan bantuan berupa materiil dan nonmateriil serta MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom sudah mendapatkan monitoring langsung dari keentarian agama Kabupaten Keerom terkait implementasi Kurikulum 2013 baik kepada kepala madrasah dan juga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pelaksana. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemendikbud (2013:94), bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala madrasah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota atau kabupaten secara rutin dan bergiliran.

Evaluasi dalam implementasi kurikulum diperlukan oleh madrasah supaya pemerintah mengetahui kendala yang dialami guru dan kepala madrasah dalam melaksanakan kurikulum karena dari masing-masing madrasah kendala yang dihadapi berbeda-beda sehingga pada implementasi Kurikulum 2103 pihak Kementerian Agama Kabupaten Keerom melakukan monitoring secara langsung terhadap implementasi Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom. Kegiatan monitoring dilakukan secara rutin untuk mengetahui apakah ada kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 di madrasah yang kemudian dari kesulitan-kesulitan yang ada, pihak

Kementerian Agama Kabupaten Keerom bisa mencari solusi supaya masalah yang dihadapi kepala madrasah dan guru bisa terselesaikan.

Dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom kepala madrasah membentuk tim review kurikulum yang terdiri dari ketua, sekretaris serta anggota. Mereka dipilih berdasarkan bidang mata pelajaran masing-masing yang mereka ajarkan di madrasah. Mereka dipilih secara langsung oleh kepala madrasah berdasarkan

kinerja mereka selama proses belajar mengajar serta berdasarkan mata pelajaran yang mereka ajarkan di madrasah. Tim review kurikulum MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap dokumen satu dan dokumen perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru untuk dilaksanakan di tahun pelajaran berikutnya. Struktur tim review kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom, disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1. Tim *Review* Kurikulum MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|------------------------------|------------------|
| 1 | Kamal Aswath, S.Ag | Pengarah |
| 2 | Dra. Hasmawati | Pengarah |
| 3 | Kewa Aman Raden, S.Pd, M.MPd | Penanggung Jawab |
| 4 | Nur Inayati, S.Pd | Ketua |
| 5 | Nur Sayid | Sekretaris |
| 6 | Sesly Idris Tohopi, S.Pd | Anggota |
| 7 | Sulistiyawati, S.Pd | Anggota |
| 8 | Yuska Diana, S.Pd | Anggota |
| 9 | Sudadi, S.Pd.I | Anggota |
| 10 | Fahrullah, S.Pd | Anggota |
| 11 | Japar, S. Pd | Anggota |
| 12 | Muhammad Masruri Sahar, S.Pd | Anggota |
| 13 | Rohmah Istiqomah, S.Pd | Anggota |
| 14 | Ali Purwanto | Anggota |
| 15 | Ir. Sukarji | Anggota |
| 16 | Muhammad Resad | Anggota |

Kurikulum memuat struktur dan muatan kurikulum sebagaimana yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;

- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Tabel 2. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

| No | Kelompok Mapel | Cakupan | Melalui |
|----|------------------------|---|---|
| 1 | Agama dan Akhlak Mulia | Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, | Kegiatan keagamaan, pembelajaran kewarganegaraan dan pembinaan kepribadian / akhlak mulia, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan, dan |

| | | | |
|---|---------------------------------|---|---|
| | | budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama | pengembangan diri/ ekstrakurikuler |
| 2 | Kewarganegaraan dan Kepribadian | Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak – hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme | Kegiatan keagamaan, pembinaan kepribadian / akhlak mulia, pembelajaran kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani, dan pengembangan diri / ekstrakurikuler |
| 3 | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP /MTs / SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri | Kegiatan pembelajaran bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan / kejuruan, dan/ atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan. |
| 4 | Estetika | Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni . Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. | Kegiatan bahasa, seni, dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri / ekstrakurikuler |
| 5 | Jasmani, Olahraga | Kelompok mata pelajaran | Kegiatan pendidikan jasmani, |

| | | |
|---------------|--|---|
| dan Kesehatan | jasmani, olah raga, dan kesehatan pada SMP/ MTs/ SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah. | olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri / ekstrakurikuler |
|---------------|--|---|

Kurikulum MTs Nurul Huda arso III Kabupaten Keerom mengacu pada struktur kurikulum yang digunakan pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 dan KMA 183 Tahun 2019 yang didalamnya dijelaskan bahwa struktur kurikulum MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan: (a) Kurikulum MTs Nurul Huda Arso III memuat 11 mata pelajaran, dan pengembangan diri. (b) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari:

Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan mata pelajaran Bahasa Arab. (c) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah yang difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam bentuk pelayanan konseling.

Tabel 3. Struktur Kurikulum MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom

| Komponen | Kelas dan Alokasi Waktu | | |
|-------------------------------|-------------------------|------|----|
| | VII | VIII | IX |
| A Mata Pelajaran | | | |
| 1. Pendidikan Agama Islam | | | |
| a. Qur'an Hadits | 2 | 2 | 2 |
| b. Aqidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
| c. Fiqih | 2 | 2 | 2 |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3. Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. Bahasa Arab | 3 | 3 | 3 |
| 5. Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| 6. Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 7. Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 8. Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 9. Seni Budaya | 3 | 3 | 3 |

| | | | |
|--|-----------|-----------|-----------|
| 10. Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 11. Prakarya | 2 | 2 | 2 |
| B Muatan Lokal | | | |
| C Pengembangan Diri | 2*) | 2*) | 2*) |
| 1. Kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) | | | |
| 2. Kegiatan Ekstrakurikuler | | | |
| Wajib : Pramuka | | | |
| Pilihan : | | | |
| a. Bela diri | | | |
| b. Bulu tangkis | | | |
| c. Sepak bola / futsal | | | |
| d. basket | | | |
| e. Tenis meja | | | |
| f. Hadroh | | | |
| g. Seni Tari | | | |
| h. Bimbingan materi olimpiade | | | |
| i. PIK-R | | | |
| Jumlah | 46 | 46 | 46 |

E. PENUTUP

1. Simpulan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya yaitu pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Secara resmi implementasi kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.
- 2) Pembelajaran Kurikulum 2013 di MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom menggunakan model pembelajaran abad 21, pendekatan saintifik, dan juga penilaian autentik.
- 3) Pembentukan tim review Kurikulum 2013 MTs Nurul Huda Arso III Kabupaten Keerom melibatkan stakeholder diantaranya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Keerom, Pengawas Sekolah/Madrasah, kepala madrasah, seluruh guru, dan komite madrasah.

2. Rekomendasi

- 1) Madrasah membuat program-program unggulan yang termuat dalam implementasi kurikulum.
- 2) Madrasah menjalin komunikasi dengan instansi terkait agar kurikulum dapat terimplementasi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Moh. Yamin, 2009. Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mulyadi, 2010. Kepemimpinan Kepala Madrasah, Malang: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Mulyasa, 2013. Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Sutiah & Prabowo. (2008). Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dan madrasah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nuh. 2013. Kurikulum 2013. <http://kemdikbud>.

go.id/kemdikbud/artikel mendikbud-kurikulum2013. Diakses tanggal 30 Juli 2021

- Oemar Hamalik. (2010). Manajemen pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD Pendidikan dasar dan Menengah.
- Peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rasimin, R. (2018). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif.
- Sholeh Hidayat, 2013. Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 1(2), 165-180.
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. IJIP: Indonesian.
- Wina Sanjaya. (2010). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Grasindo: Jakarta.
- Yulhendri, & Sofyan, R. (2016). Pendidikan ekonomi untuk sekolah menengah: perencanaan, strategi, dan materi pembelajaran. Jakarta: Kencana.